

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENYANDANG TUNANETRA
(STUDI KASUS 2 MAHASISWA DI FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Yauman Fadil

NIM 11220078

Pembimbing:

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197210011998031003

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1577/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Motivasi Belajar Mahasiswa Penyandang Tunanetra (Studi Kasus 2 Mahasiswa di
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Yauman Fadil**
NIM/Jurusan : **11220078/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Selasa, 21 Agustus 2018**
Nilai Munaqasyah : **90,00 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji III,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Dekan,



Dr. Nutjannah, M. Si
NIP 19700310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yauman Fadil
NIM : 11220078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : "Motivasi Belajar Mahasiswa Penyandang Tunanetra (Studi Kasus 2 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

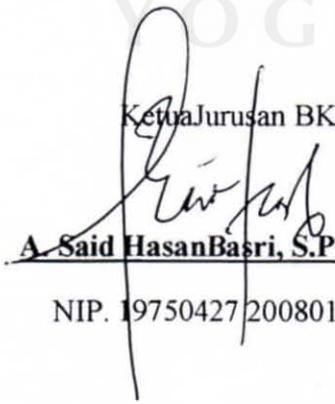
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkanterimakasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI

Pembimbing


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197504272008011008

NIP. 197210011998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yauman Fadil
NIM : 11220078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Motivasi Belajar Mahasiswa Penyandang Tunanetra (StudiKasus 2 Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SunanKalijaga Yogyakarta)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisimateri yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Yang menyatakan



Yauman Fadil

NIM 11220078

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan yang pertama untuk kedua orang tua tercinta beserta keluarga besar saya, yang selama ini berjuang, berusaha dan berdoa sampai titik penghabisan

Ayahanda Nasaruddin Ahmad (Alm)

Ibunda Hadijah M. Saleh



MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

۱۱

*Artinya :Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di mukadan di belakangnya, mereka menjaganya atasperintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2006).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Kepamimpinan Mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku sekretaris Prodi.
5. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang membantu dalam pembelajaran, memberi motivasi, mendoakan, dan memberi pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yang terhormat Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

7. Bapak dan ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
8. Seluruh staf Tata Usaha Prodi BKI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
9. Kedua Orang Tuaku, Nasaruddin (Alm) dan Hadijah yang tiada henti memberikan doa dan semangat kepada penulis
10. Kakanda Furkan S.Pd, Kakanda Nurfitriani S.Psi., Adinda Ainun Najib
11. Calon Isteri Susilawati
12. Keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan.
13. Saudara Seperjuangan Muhammad Aminulah, Muhammad Subhan, Arif Rahman, Ilham, Hilful Fudhul, Didi Takwijudin, Nurul Ihsan, Muhammad Sahrir, Dedi Purwanto, Haerul Rizal, Fathur, Firman Patikalo, Robin, Dulman, Haerudin Boy Yusran, Arif Hidayat, Don Fuad, Ikhwanul Muslimin, Rangga Lawe, Muma Lembo Ade, Mirafudin Yudi, Irvan Maulana, Aulia Rahman, Sofyan Coki, Nanda Sando, Arif Zain, Afif Ma'ruf dan seluruh sahabat Majelis Sampuru Sabua
1. Teman-teman BKI UIN Yudis, Yogi, Yanu, Ali, Wishnu, Wahyu, Lakso, Akhid, Toto, Pendi, Asep, Riza, Andi, Nano, Salim, Lilies, Nisa, Widha, Yanti, Riza Zae, Amani, Ita Sunan Klajaga Yogyakarta angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan motivasinya
2. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 83 semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
3. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin..

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Penulis,

Yauman Fadil



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YAUMAN FADIL (11220078) Prodi Bimbingan Konseling Islam
Motivasi Belajar Mahasiswa Penyandang Tunanetra (Studi Kasus 2 Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang Motivasi Belajar Mahasiswa Penyandang Tunanetra (Studi Kasus 2 Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data data yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang diperoleh setelah penelitian berlangsung secara cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data itu terhadap suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat dilakukan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun mengalami ketunanetraan, motivasi selalu berkobar dan ada fondasi untuk melakukan kegiatan seperti mahasiswa lainnya.

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja motivasi belajar mahasiswa tunanetra Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah penulis bagi menjadi dua faktor yaitu (1) Motivasi intrinsik yang berasal dari peserta didik sendiri kemudian dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Pun yang dimiliki oleh para mahasiswa tunanetra yang setelah diteliti dari hasil wawancara yang penulis lakukan ternyata motivasi dalam dirinya juga sangat mempengaruhi semangat untuk terus belajar diperkuliahan. (2) Motivasi ekstrinsik yang datang dari luar individu peserta didik, kemudian juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Selain motivasi yang timbul dari dalam diri mahasiswa tunanetra, ada faktor-faktor dari luar diri mereka yang juga menjadi motivasi dalam proses belajar mereka diperkuliahan.

Keyword: *Motivasi Belajar, Tunanetra*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	33
BAB II GAMBARAN UMUM.....	37
A. Sejarah dan Perkembangannya	37
B. Visi Misi	39
C. Tujuan	39
D. Profil Subyek	40
E. Gaya Belajar Subyek.....	46

BAB III JENIS MOTIVASI BELAJAR.....	48
A. Motivasi Intrinsik	48
B. Motivasi Ekstrinsik.....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	59
BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi “Motivasi Belajar Mahasiswa Penyandang Tunanetra (Studi Kasus 2 Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, maka peneliti memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa Inggris *motivation* mengandung arti alasan, daya batin, dan dorongan.¹ Menurut kamus psikologi, motivasi juga berarti kontrol batiniyah dari tingkah laku seperti diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, sikap-sikap, dan aspirasi-aspirasi, atau kecenderungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.²

Belajar adalah proses memperoleh pemahaman serta cara menafsirkan dunia di sekelilingnya peserta didik, seorang disebut belajar atau melakukan tindakan belajar apabila mengalami perubahan

¹ Hamdani B. Adz-Dzakie, *Psikologi Kenabian; Memahami Eksistensi Motivasi dan Mengingat* (Yogyakarta: Daristy, 2006), hlm. 1 .

² Kartini Kartono dan Gali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: pionir jaya, 1987.), hlm. 290-291.

atau proses untuk menjadi lebih baik. Jadi seorang yang telah atau sedang belajar akan mengalami proses atau perubahan dalam dirinya.³

Motivasi belajar adalah perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Mahasiswa Penyandang Tunanetra

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau Akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.⁴

Pengertian tunanetra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tuna berarti 1) rusak, luka; 2) cacat, kurang, tidak punya; sedangkan tuna netra berarti buta, tidak dapat melihat.⁵ Secara etimologi kata tuna netra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.⁶

Mahasiswa penyandang tunanetra adalah seseorang atau individu yang secara formal belajar di perguruan tinggi dan secara fisiknya tidak bisa melihat seperti individu pada umumnya.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: logos,1999), hal. 136-137.

⁴ <https://kbbi.web.id/mahasiswa> 11/08/2018.

⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Hak Cipta, 2009), hlm 201.

⁶ Sari Rudiwati, *Ortodidakti Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan,2003), hlm. 4.

3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, mengembangkan visinya dalam rumusan unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan ilmu dakwah sebagai rahmat bagi semesta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi bertempat di Jl. Laksda Adisucipto Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi didirikan sejak tanggal 30 September 1970 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 254 Tahun 1970.⁷

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan motivasi belajar mahasiswa penyandang tunanetra (studi kasus 2 Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan pelajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau Akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa lebih khusus Mahasiswa Penyandang Tunanetra di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

⁷ <https://dakwahuisuka.wordpress.com/>

Pendidikan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan ini. Karena dengan pendidikan seseorang menjadi paham dan tahu hakikat sesuatu, serta dengan ilmu tersebut orang dapat membedakan mana yang baik yang harus dikerjakan dan hal-hal yang salah yang harus ditinggalkan. Berkaitan dengan pentingnya pendidikan, di dalam Islam pun diajarkan bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Melihat begitu pentingnya pendidikan maka tidak heran kalau banyak orang yang terus belajar memperdalam keilmuannya, walaupun harus pergi ke tempat yang jauh dari kampung halaman mereka. Dan kewajiban serta kebutuhan akan pendidikan inipun bukan menjadi suatu halangan bagi mereka yang memiliki fisik dan jiwa yang normal, apalagi ditunjang dengan finansial yang memadai. Tetapi tidak semua orang dikaruniai fisik yang normal, diantaranya adalah para tunanetra (orang yang tidak bias melihat) baik itu karena faktor sejak lahir ataupun akibat dari kecelakaan. Dengan fenomena tersebut, maka dipandang harus ada sebuah proses pendidikan yang berbeda antara orang normal secara fisik dengan orang yang memiliki keterbatasan secara fisik yang salah satunya adalah tuna netra.

Beberapa fakta tersebutlah, peneliti tertarik untuk meneliti motivasi belajar mahasiswa penyandang tunanetra, sebenarnya bagaimanakah motivasi yang dimiliki oleh para mahasiswa tunanetra Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti akan

membatasi subyek pada penelitian ini yaitu 2 mahasiswa penyandang tunanetra di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apa saja jenis-jenis motivasi belajar mahasiswa tunanetra Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar 2 mahasiswa tunanetra Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi berbagai pihak. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu bimbingan konseling islam pada khususnya tentang motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman baik bagi konselor Islam sebelum melakukan konseling, karena konselor telah mengetahui motivasi belajar mahasiswa tunanetra Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, bermanfaat pula bagi dosen-dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi selaku fasilitator, Mahasiswa, serta orang tua sebagai pendidik di rumah.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa tunanetra merupakan penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Sumaryanto yang berjudul “Upaya Pusat Studi Layanan Difabel Dalam Membantu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tunanetra Di UIN Sunan Kalijaga”. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa upaya apa saja yang dilakukan PSLD dalam membantu keberhasilan belajar mahasiswa tunanetra, kemudian untuk mengetahui kondisi belajar mahasiswa tunanetra di PSLD, dan yang terakhir untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala atau penghambat dalam keberhasilan belajar mahasiswa tunanetra.⁸
2. Skripsi Nooryani Irmawati yang berjudul “Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa (Studi Kasus Pada Ikatan Tunanetra

⁸ Sumaryanto *Upaya Pusat Studi Layanan Difabel Dalam Membantu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tunanetra Di UIN Sunan Kalijaga*. Hlm. 47.

Muslim Indonesia Kota Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa Dwi nugroho dan Firman mempunyai semangat lagi ketika bertemu teman-temannya yang senasib yaitu sama-sama tunanetra.⁹

3. Skripsi Umi Fatmawati yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Prokrasastinasi Siswa Pada Siswa Man Lab Uin Yogyakarta Kelas XI IPS”. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa MAN Lab UIN Yogyakarta Kelas XI IPS.¹⁰
4. Skripsi Cecep Abdullah yang berjudul “Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Korelasi Dan Komparasi)”. Dalam skripsi ini penulis menyimpulka bahwa motivasi belajar itu terdabat hubungan dengan prestasi belajar mereka di Prodi PBA.¹¹

Telaah pustaka dalam penelitian, baik penelitian pustaka maupun penelitian lapangan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kajian pustaka merupakan merupakan variabel yang menentukan dalam suatu penelitian. Karena akan menentukan cakrawala dari segi tujuan dan

⁹ Nooryani Irmawati *Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa (Studi Kasus Pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta)*. Hlm. 58.

¹⁰ Umi Fatmawati *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Prokrasastinasi Siswa Pada Siswa Man Lab Uin Yogyakarta Kelas XI IPS*. Hlm. 26.

¹¹ Cecep Abdullah yang berjudul “*Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Korelasi Dan Komparasi)*”. Hlm. 48

hasil penelitian. Di samping itu, berfungsi memberikan landasan teoritis tentang mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan dalam kaitannya dengan kerangka pengetahuan. Oleh karena itu, pengertian kajian pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian.

Telaah pustaka berfungsi untuk membatasi dan membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah penulis tuliskan di atas, tentunya terdapat beberapa perbedaan baik itu subyek maupun obyeknya. Namun penulis juga tidak memungkirinya ada kesamaan beberapa bagian dalam teknis maupun non teknis.

Ada pun perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis teliti ialah terletak pada subyek yang berlatar belakang Motivasi belajar Mahasiswa tunanetra. kemudian obyeknya yang berbeda, jika penelitian sebelumnya meneliti tentang sekolah, lembaga ataupun instansi lainnya yang tidak bersentuhan langsung dengan dunia belajar mengajar universitas, maka pada penulisan ini penulis membahas hal demikian.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar
 - a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah perilaku yang didorong menuju kepada tujuan yang dikehendaki. Atau kekuatan yang menggerakkan perilaku individu menuju sasaran yang diinginkan. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua factor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif .¹²

b. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perilaku yang didorong menuju kepada tujuan yang dikehendaki. Atau kekuatan yang menggerakkan perilaku individu menuju sasaran yang diinginkan. Munculnya perilaku setiap hari adalah didasari oleh motivasi.

Petri berpendapat bahwa motivasi intrinsik timbul ketika motivasi ekstrinsik sudah dipenuhi. Motivasi sendiri pada dasarnya merupakan tingkah laku yang di gerakan oleh kekuatan eksternal individu. Beliau menambahkan bahwa segala bentuk tingkah laku yang dikontrol oleh sumber kekuatan eksternal individu. Beliau juga menambahkan bahwa kekuatan eksternal akan menjadikan individu tersebut cenderung memiliki motivasi ekstrinsik dibanding motivasi intrinsik. Menurut Herter, individu dikatakan termotivasi secara ekstrinsik jika individu tersebut memilih pekerjaan yang mudah, rutin, sederhana dan dapat diramalkan.

Menurut Campbell, motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan tugas. Ryan

¹² Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). Hlm. 23.

juga menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang memiliki kekuatan besar, yang mana seseorang merasa nyaman dan senang dalam melakukan tugas yang disesuaikan dengan nilai tugas itu. Petri membatasi motivasi intrinsik sebagai suatu nilai atau kesenangan dalam mengerjakan aktivitas, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan tujuan eksternal dari aktivitas tersebut.

Telaah dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli di atas dapat diambil intisari bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu serta membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.¹³

Ryan menyatakan bahwa ada dua komponen penting yang berkaitan dengan motivasi intrinsik, yang pertama adalah percaya pada diri sendiri dan orang lain atau paling tidak memiliki kemampuan untuk belajar sehingga tugas yang diterima menjadi tugas yang menyenangkan. Sementara itu, yang kedua mengandung aspek perasaan pada determinasi individu yang di dalamnya termasuk persepsi kebebasan untuk memilih, memiliki

¹³ M. Nur Ghufuran & Rinisnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA, 2010). Hlm. 83-87.

pilihan untuk menentukan tugas, dan mampu mengontrol apa yang dikerjakan

Menurut Maslow, faktor yang mendasari tingkah laku manusia adalah kebutuhan-kebutuhan dasar yang dapat disusun. Susunan tersebut dari yang paling rendah yaitu pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan sampai kepada kebutuhan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri.

Unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik menurut Herzberg antara lain: prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan dalam bekerja dan perkembangan. Herzberg juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal individu adalah keamanan, status, hubungan dengan teman kerja, gaji, kondisi kerja, dan kebijakan administrasi perusahaan.¹⁴

1) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Pembagian motif menjadi motif intrinsik dan motif ekstrinsik, didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan.

Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik.

Sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang

¹⁴ *Ibid.* hlm. 87-94.

datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik.

Memang sulit membedakan keduanya, namun dalam kenyataannya memang ada tindakan manusia yang tidak disebabkan oleh rangsang dan luar. Dengan kata lain hubungan antara faktor luar dan faktor dalam memang sangat erat. Oleh karena itu, untuk membedakan keduanya dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara faktor dalam dan faktor luar. Dalam tindakan yang bermotif intrinsik, proses terjadinya tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Inisiatif dari dalam individu (faktor dalam), kemudian berdasarkan inisiatif tersebut mencari objek yang relevan (faktor luar).
- 2) Sedangkan pada tindakan yang bermotif ekstrinsik prosesnya adalah: Rangsangan dari luar (faktor luar), kemudian rangsangan tersebut menggerakkan individu untuk berbuat (faktor dalam).

Contoh motif intrinsik adalah: motif ingin tau, motif memanipulasi, motif bergiat, motif bergerak, dan lain-lain. Motif ekstrinsik misalnya orang yang bekerja giat demi pujian

atau upah yang tinggi, orang belajar giat untuk mendapatkan pelajaran teladan dan lain-lain.¹⁵

Di atas telah dibicarakan, bahwa perbuatan individu karena motif yang asli yang telah dibentuk oleh pengaruh faktor lingkungan namun demikian, masih dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber dengan suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu, muncul tanpa adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Motif yang demikian disebut motif instrinsik sebaliknya, adapula perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan akan dari luar dalam (ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut motif ekstrinsik. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya.

Seorang anak, yang sedang belajar bernyanyi akan terus belajar bernyanyi dan cepat pandai bernyanyi, apabila orang tuanya memuji dan menghargainya. Dalam hal ini, motif belajar bernyanyi anak itu diperkuat dengan ganjaran atau pujian atau

¹⁵ Martin Handoko *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992). Hlm. 41-42

penghargaan orang tuanya. Seorang siswa sekolah dasar akan senang dan berhasil belajar matematika, misalnya kalau dalam ulangan pertamanya dia mendapatkan nilai yang tinggi. Sebaliknya, bila dia mendapatkan nilai rendah dalam ulangan pertama, dia akan cenderung tidak akan senang belajar matematika, dan pada gilirannya kurang atau tidak berhasil dalam belajar matematika.

Dalam hal ini motif belajar matematika siswa diperkuat dengan ganjaran yang berupa hasil ulangan yang baik. Penguatan motif yang berasal dari luar disebut proses *reinforcement*.¹⁶

c. Motivasi menurut Islam

Motivasi menurut Islam sendiri tercantum dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

Al- Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)., hal. 33.,

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".¹⁷

Untuk menjelaskan bagaimana sistem pendidikan Islam mengaktualkan potensi diri manusia, maka terlebih dahulu perlu dipahami tujuan pendidikan islam. Sistem pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berusaha menumbuhkembangkan serta membina seluruh potensi dri manusia, tanpa ada yang tertinggi dan terabaikan. Secara ringkas, tujuan akhir pendidikan Islam adalah:

- 1) Menjelaskan posisi manusia diantaranya makhluk lain dan tanggung jawabnya terhadap kelangsungan hidup.
- 2) Menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggung jawabnya dalam tatanan hidup bermasyarakat.
- 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan bumi.
- 4) Menjelaskan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta alam semesta.

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2006).

Lebih lanjut, Muhammad Fadhil Al-jamali menjelaskan bahwa keempat tujuan akhir pendidikan Islam tersebut saling berkaitan. Tiga yang pertama adalah sebagai pendorong terwujudnya tujuan yang keempat. Dan tujuan yang keempat inilah yang menjadi tujuan akhir dari tujuan pendidikan Islam. Ringkasannya, tujuan akhir pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia sebagai kholifatullah dan ‘abdullah dibumi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa manusia secara alami memiliki sejumlah potensi diri. Persoalannya adalah bagaimana mengaktualkan potensi diri yang secara alami yang telah ada pada diri manusia itu. Persoalan tersebut dapat diwajibkan dengan berlandasan pada rukun iman dan rukun islam. Karena dengan mengamalkan kedua rukun tersebut sama artinya kita telah berusaha mengaktualkan potensi yang ada dalam diri kita.¹⁸

d. Pengertian Belajar

Menurut muhibbin syah, bahwa pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh pemahaman serta cara menafsirkan dunia di sekelilingnya peserta didik, seorang disebut belajar atau melakukan tindakan belajar apabila individu mengalami perubahan atau proses untuk menjadi lebih baik. Seorang yang telah atau sedang belajar akan mengalami

¹⁸ Dr. Baharuddin, M. Ag. *Aktualisasi Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). Hlm. 209-216.

proses atau perubahan dalam dirinya.¹⁹ Dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang baik menjadi baik.

Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁰

Selanjutnya Menurut Sadirman, belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu – individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagaimana rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur pencipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

e. Asal mula dan perkembangan motivasi

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan, bahwa motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaanya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu,

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: logos,1999), hal. 136-137.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, 2013), hal. 85

²¹ Sadirman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jogjakarta, 2012), hal, 21

motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas diharapkan dapat dicapai.

Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang akan mengikuti ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk menyontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi orang tuanya karena memperoleh nilai yang buruk. Dalam kesempatan lain, bisa saja anak memperlihatkan motif mencuri, jika dia dihadapkan dalam keadaan lapar. Motif mencuri ini muncul karena juga ingin mempertahankan dirinya. Agar memiliki kekuatan untuk berusaha.

f. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

motivasi pada dasarnya dapat membantu dan memahami dan menjelaskan, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan dengan suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematikanya. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami susunan itu, agar dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang berada paling dekat dengan siswa dilingkungannya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah dia perbaiki. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka individu tidak tahan lama belajar. Seseorang mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan

belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

g. Usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis

untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang

menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai.

Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka anak juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

6. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara

7. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang

memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.²²

h. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri) yaitu kondisi jasmani dan rohani
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar) yaitu kondisi lingkungannya
- 3) Pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar, yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²³

2. Tinjauan Tentang Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya atau kedua matanya tidak berfungsi sebagai saluran penerimaan informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.

Tunanetra terdiri dari 2 kata, yaitu tuna dan netra. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tuna berarti rusak, luka, kering, tiada memiliki. Sedangkan netra berarti mata. Sehingga tunanetra dapat diartikan rusak matanya atau luka matanya atau memiliki

²² Hamzah B. Uno *Teori Motivasi dan Aplikasinya Dalam Pendidikan* (Jakarta, Media Aksara 2016) hal. 37

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 132.

mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya. Untuk selanjutnya pengertian tunanetra yang dipergunakan ialah kemampuan visual dalam menggunakan penglihatannya dan bergantung pada indra lain seperti: pendengaran, perabaan, penciuman dengan sedikit perbedaan istilah yaitu tunanetra total untuk menyebut buta dan tunanetra kurang lihat untuk tunanetra yang masih mempunyai sisa penglihatan.

Individu dengan gangguan penglihatan dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Ketajaman penglihatan yang kurang dari ketajamannya yang dimiliki oleh orang awas.
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata, karena ada cairan tertentu.
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- 4) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari kondisi-kondisi di atas, pada umumnya yang digunakan sebagai petikan apakah seorang anak tersebut tunanetra atau tidak ialah pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan dapat digunakan suatu tes yang dikenali tes *neth ercart*, perlu ditegaskan bahwa anak dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya atau virsusnya kurang dari 6,21 artinya berdasarkan tes anak yang mampu membaca

huruf pada jarak 6 meter yang oleh awas dibaca pada jarak 21 meter. seorang tunanetra dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Buta dikatakan buta bila seseorang sama sekali tidak mampu menerima rangsangan cahaya dari luar atau visusnya 0
- 2) Low vision yaitu bila seseorang masih mampu menerima rangsangan cahaya dari luar ketajamannya lebih dari 6,21 atau jika anak hanya mampu membaca harlind surat kabar.

b. Karakteristik Anak Tunanetra

Anak tunanetra adalah anak-anak yang mengalami kelainan atau gangguan fungsi penglihatan, yang dinyatakan dengan tingkat ketajaman penglihatan atau visus sentralis di atas 20/200 dan secara pedagogis membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajarnya di sekolah. Beberapa karakteristik anak-anak tunanetra adalah:

1) Segi Fisik

Secara fisik anak-anak tunanetra, nampak sekali adanya kelainan pada organ penglihatan/mata, yang secara nyata dapat dibedakan dengan anak-anak normal pada umumnya hal ini terlihat dalam aktivitas mobilitas dan respon motorik yang merupakan umpan balik dari stimuli visual.

2) Segi Motorik

Hilangnya indera penglihatan sebenarnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap keadaan motorik anak tunanetra, tetapi dengan hilangnya pengalaman visual menyebabkan tunanetra kurang mampu melakukan orientasi lingkungan. Sehingga tidak seperti anak-anak normal, anak tunanetra harus belajar bagaimana berjalan dengan aman dan efisien dalam suatu lingkungan dengan berbagai keterampilan orientasi dan mobilitas.

3) Perilaku

Kondisi tunanetra tidak secara langsung menimbulkan masalah atau penyimpangan perilaku pada diri anak, meskipun demikian hal tersebut berpengaruh pada perilakunya. Anak tunanetra sering menunjukkan perilaku stereotip, sehingga menunjukkan perilaku yang tidak semestinya. Manifestasi perilaku tersebut dapat berupa sering menekan matanya, membuat suara dengan jarinya, menggoyang-goyangkan kepala dan badan, atau berputar-putar. Ada beberapa teori yang mengungkap mengapa tunanetra kadang-kadang mengembangkan perilaku stereotipnya. Hal itu terjadi mungkin sebagai akibat dari tidak adanya rangsangan sensoris, terbatasnya aktifitas dan gerak di dalam lingkungan, serta keterbatasan sosial. Untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut dengan

membantu mereka memperbanyak aktifitas, atau dengan mempergunakan strategi perilaku tertentu, seperti memberikan pujian atau alternatif pengajaran, perilaku yang lebih positif, dan sebagainya.

4) Akademik

Secara umum kemampuan akademik, anak-anak tunanetra sama seperti anak-anak normal pada umumnya. Keadaan ketunanetraan berpengaruh pada perkembangan keterampilan akademis, khususnya dalam bidang membaca dan menulis. Dengan kondisi yang demikian maka tunanetra mempergunakan berbagai alternatif media atau alat untuk membaca dan menulis, sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Mereka mungkin mempergunakan huruf braille atau huruf cetak dengan berbagai alternatif ukuran. Dengan asesmen dan pembelajaran yang sesuai, tunanetra dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulisnya seperti teman-teman lainnya yang dapat melihat.

5) Pribadi dan Sosial

Mengingat tunanetra mempunyai keterbatasan dalam belajar melalui pengamatan dan menirukan, maka anak tunanetra sering mempunyai kesulitan dalam melakukan perilaku sosial yang benar. Sebagai akibat dari ketunanetraannya yang berpengaruh terhadap keterampilan

sosial, anak tunanetra perlu mendapatkan latihan langsung dalam bidang pengembangan persahabatan, menjaga kontak mata atau orientasi wajah, penampilan postur tubuh yang baik, mempergunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah, mempergunakan intonasi suara atau wicara dalam mengekspresikan perasaan, menyampaikan pesan yang tepat pada waktu melakukan komunikasi. Penglihatan memungkinkan kita untuk bergerak dengan leluasa dalam suatu lingkungan, tetapi tunanetra mempunyai keterbatasan dalam melakukan gerakan tersebut. Keterbatasan tersebut mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh pengalaman dan juga berpengaruh pada hubungan sosial. Dari keadaan tersebut mengakibatkan tunanetra lebih terlihat memiliki sikap:

- a) Curiga yang berlebihan pada orang lain, ini disebabkan oleh kekurangmampuannya dalam berorientasi terhadap lingkungannya
- b) Mudah tersinggung, akibat pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan atau mengecewakan yang sering dialami, menjadikan anak-anak tunanetra mudah tersinggung.
- c) Ketergantungan pada orang lain, anak-anak tunanetra umumnya memiliki sikap ketergantungan yang kuat pada

oranglain dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Kondisi yang demikian umumnya wajar terjadi pada anak-anak tunanetra berkenaan dengan keterbatasan yang ada pada dirinya.

Seorang tunanetra memiliki karakteristik kognitif sosial, emosi, motorik, dan kepribadian yang sangat bervariasi. Hal ini bergantung pada sejak kapan anak mengalami ketunanetraan. Bagi tingkat ketajaman penglihatannya, berapa usianya serta bagi tingkat pendidikannya, bagaimana tingkat ketajaman penglihatannya, berapa usianya.

Adapun bermacam-macam jenis kelainan tingkah laku seorang cacat itu sebenarnya mirip mekanisme pertahanan diri cacat untuk *social adjustment*. Atas hasil penelitian para ahli dalam bidang posisi untuk sosial pertahanan diri. Atas hasil penelitian para ahli dalam bidang posisi-posisi bahwa seorang cacat netra memiliki intelegensi yang bahkan ada yang diatas normal atau diatas 90-100. Dengan ciri-ciri:

- 1) Berfikir lancar
- 2) Daya inginnya kuat, luas, setia.
- 3) Dasar orientasi bicaranya baik, lancar, tegas.
- 4) Perabaannya tajam.

5) Daya konsentrasinya tinggi.

Adapun kelainan-kelainan tingkah laku seorang cacat netra, diantaranya:

- 1) Kerja kehidupan sosial
- 2) Sikap ragu-ragu terhadap objek-objek baru
- 3) Sikap kurang percaya diri
- 4) Sikap takut pada situasi kacau, ramai, tempat yang tak teratur, bulat, sempit, luas, naik, turun, licin dan tajam.
- 5) Sikap konsentrasi anak cacat kuat
- 6) Suara yang lantang, keras, dan jelas
- 7) Mudah tersinggung

Aspek-aspek dari seorang cacat netra tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kerusakan mata, jenis tunanetra, lingkungan tumbuh kembangnya, serta bagaimana tingkat pendidikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan ketunanetraan adalah:

- 1) Internal atau dalam diri anak contohnya: gen atau sifat pembawaan keturunan kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, dan lain-lain, kecacatannya.

2) Eksternal atau diluar diri anak, contohnya: kecelakaan, terkena penyakit sipilis yang mengenai matanya saat dilahirkan pengaruh alat bantu medis saat melahirkan sehingga system persyarafannya rusak, kurang gizi atau fitamin, terkena racun, trakoma, panas badannya terlalu tinggi, peradangan mata karena penyakit bekteri atau virus.

Dari faktor-faktor penyebab ketunanetraan tersebut dapat diketahui bahwa terjadinya ketunanetraan itu ada yang sejak lahir, anak-anak, remaja, dewasa maupun dimasa tuanya.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui dinamika motivasi belajar mahasiswa penyandang tunanetra serta hambatan-hambatan apa saja yang muncul selama proses belajarnya, dengan demikian penulisan ini termasuk penelitian lapangan. yaitu usaha manusia untuk mempelajari secara intensif tentang latar

²⁴ Sari Rudiwati, *Ortodidakti Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003.

belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial, baik individu, maupun kelompok, lembaga maupun masyarakat.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskripsi Analisis, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu organisasi atau suatu situasi sosial. Untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subyek penelitian secara mendetail dan mendalam.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek adalah benda hal atau orang, data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.²⁶ Subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan kriteria (1) ketergantungan dengan orang lain (2) yang tidak mudah tersinggung (3) yang berjiwa sosial tinggi. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan subyek berdasarkan kriteria di atas, mahasiswa yang dipilih sebagai subyek bernama Yusuf Rais Dari Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan Imam Mahdi dari Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pengantar*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1998), hlm. 115.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pengantar*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1998), hlm. 115.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah motivasi belajar tunanetra, yakni tentang bagaimana motivasinya, bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya.²⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan motivasi aktualisasi diri Mahasiswa penyandang tunanetra, studi kasus Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan system terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu suatu observasi peneliti ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penggunaan metode observasi penulis jadikan sebagai metode sekunder atau pelengkap, yaitu untuk melengkapi data-data yang

²⁷ *Ibid hal. 116*

diperoleh dari hasil interview dan untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.²⁸

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatapans langsung dengan responden, sama seperti menggunakan daftar pertanyaan.²⁹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumentasi berawal dari protes perhimpunan dan pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan, dan megabadikan sesuatu dari obyek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperkuat data yang lebih diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.³⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data deskripsi kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian yang berkaitan dengan hubungan motivasi dan belajar mahasiswa tunanetra. Hal ini digunakan untuk data observasi dan interview untuk membahas sebagian besar dari hasil penelitian. Karena

²⁸ *Ibid hal. 119.*

²⁹ *Ibid hal. 120.*

³⁰ Husaini Usman, M. Pd., M. T. Purnomo Setiady Akbar, M. Pd. *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara) Edisi Ke-2 Hlm.80

penelitian ini adalah studi kasus, yakni menggambarkan serta melalui bentuk kata-kata dan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.³¹



³¹ *Ibid*, Hal 82

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai, Motivasi Belajar Mahasiswa Penyandang Tunanetra (Studi Kasus 2 Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi belajar mahasiswa tunanetra terdapat dua jenis yang harus dipahami yaitu :

1. Intrinsik sebagaimana telah disebutkan dalam landasan teori bahwa motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Pun yang dimiliki oleh para mahasiswa tunanetra yang setelah diteliti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata motivasi dalam dirinya juga sangat mempengaruhi semangat untuk terus belajar diperkuliahan.
2. Ekstrinsik sebagaimana telah disebutkan dalam landasan teori, berkenaan dengan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik, yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Selain motivasi yang timbul dari dalam diri mahasiswa tunanetra, ada faktor-faktor dari luar diri mereka yang juga menjadi motivasi dalam proses belajar mereka diperkuliahan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah :

1. Hendaknya Dosen mengetahui latar belakang Mahasiswa Tunanetra sebelum memberikan materi
2. Dosen hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak prodi terkait cara pengajaran agar berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal.

C. KATA PENUTUP

Alkhamdulillahi Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, dengan berakhirnya penelitian ini maka penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung dan tidak langsung, yang telah ikut berpartisipasi serta dengan dorongan semangat berupa moril, material serta spiritual atas tersusunya tugas akhir kuliah ini, berkat bantuan merekalah penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Mudah-mudahan amal baik mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Yang Maha Kuasa.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis secara khusus.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya dan mudah-mudahan semua amal baik semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Tiada yang lebih indah penulis ucapkan kecuali syukur Alhamdulillah telah diberikan karunia, anugrah yang terindah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Hak Cipta, 2009.

David Kay & Roger Hinds, *Panduan Praktis Memotivasi*, Jakarta, PT Elex Media
Komputindo, 2004

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro,
2006.

Baharuddin, M. Ag. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,
2005.

Duane Scultz, *Psikologi pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*,
Yogyakarta: kanisius, 2007.

Duane Scultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model kepribadian sehat*.

Fazat Latifah *Motivasi Aktualisasi Diri Busana Muslimah dan Perilaku Studi
Kasus Di SMU Negeri 5 Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Hamdani B. Adz-Dzakie, *Psikologi Kenabian; Memahami Eksistensi Motivasi dan Mengingat* Yogyakarta: Daristy, 2006

Hamzah B. Uno *Teori Motivasi dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*(Jakarta, Media Aksara 2016

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

<https://dakwahuinsuka.wordpress.com/>

Ibnu Muharrom *Pembentukan Kepribadian Untuk Aktualisasi Diri, Studi Tentang Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 Sebagai Binbingan Dan Konseling Kelompok*,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006.

Jess Feist dan Gregori J. Fest, *Teori Kepribadian*, ter, Handrianto, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Jest Feist dan Gregory J. Feist, *teory kepribadianI*: Edisi 7, terj, Smita Prathita Sjahputri(Jakarta:Salamba Humanika, 2010.

John W. Sant, *Psikologi Pendidikan Edisi Dua*, Jakarta, Prenada Media Group, 2007

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* Jakarta Penada Media 2015

Kartini Kartono dan Gali Gulo, *kamus psikologi* Bandung: pionir jaya, 1987.

M. Nur Ghufan & Rinisnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA, 2010.

Martin Handoko *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Matt Jervis, *Teori-Teori Psikologi*, Bandung: Nusa Media 2010.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers 2015

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA 2013

Sadirman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, 2012.

Sari Rudiwati, *Ortodidakti Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003.

Sugiono, *Metode Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pengantar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Syaifuddin Sayuti, “Skandal Blogger Tunanetra Ramaditya Adikara”,
<http://sosbud.kompasiana.com/2010/08/19/skandal-blogertuna-netra-ramaditya-adikara/> diakses pada tanggal 04 Maret 2016.

Wasty sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1

Instrumen Wawancara Penelitian

Wawancara kepada mahasiswa tunanetra Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Apa yang mendorong/ memotivasi anda untuk kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga?
 - Internal ?
 - Eksternal ?
2. Apakah kendala-kendala yang anda hadapi saat kuliah ?
3. Apakah faktor yang menjadi pendukung saat kuliah?
4. Bagaimana cara belajar anda melihat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak ada pembelajaran yang secara khusus mengenai mahasiswa tunanetra?
5. Apakah harapan yang anda inginkan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
6. Bagaimana cara anda mengerjakan tugas makalah yang diberikan oleh dosen ?
7. Bagaimana perasaan anda ketika jalan seorang diri ke kampus ?

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/31/07/2018

Jam : 09.30-Selesai

Lokasi : Lobi Fakultas Dakwah

Sumber Data : Yusuf Alrais

Deakripsi Data :

Informan adalah termasuk mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Pertanyaan yang disampaikan adalah terkait motivasi apa yang melatarbelakanginya untuk kuliah?, apa faktor pendorong dan penghambat pada saat kuliah? Dan bagaimana caranya mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa faktor yang melatarbelakangi Yusuf untuk melanjutkan kuliah ialah dari cita-cita dirinya sendiri, ingin mendalami ilmu agama, saran dari guru, dan dukungan dari teman serta keluarganya. Faktor pendukung lainnya adalah adanya PLD (Pusat Layanan

Difabel) UIN Sunan Kalijaga, relawan dari mahasiswa yang bersedia membantu, computer bicara, dan sebagian dosen yang sudah mengerti cara mengajar mahasiswa difabel.

Faktor yang menghambat adalah dosen yang menerangkan materi terlalu cepat, kurang pahamnya dosen diluar jurusan BKI dalam menyampaikan materi yang baik dan benar sesuai yang diharapkan Yusuf, kemudian cara yusuf adalah dengan cara mencatat, meminta file kepada dosennya, merekam, dan meminta bantuan temannya untuk mendikte.

Interpretasi :

Motivasi Yusuf kuliah melingkupi dua faktor yaitu internal dan eksternal faktor yang mendukung dan menghambat ialah dalam lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan UIN Sunan Kalijaga Secara Umum. Adapun cara belajar dan mengerjakan tugas adalah dengan mencatat, meminta file kepada dosennya, merekam, dan meminta bantuan temannya untuk mendikte.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN III

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/10/08/2018

Jam : 13.30-Selesai

Lokasi : Pusat Layanan Difabel (PLD)

Sumber Data : Imam Mahdi

Deakripsi Data :

Informan adalah termasuk mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Pertanyaan yang disampaikan adalah terkait motivasi apa yang melatarbelakanginya untuk kuliah?, apa faktor pendorong dan penghambat pada saat kuliah? Dan bagaimana caranya mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa faktor yang melatarbelakangi Imam untuk melanjutkan kuliah ialah dari cita-cita citanya sendiri, ingin mendalami ilmu agama, saran dari guru, dan dukungan dari teman serta keluarganya. Faktor pendukung lainnya adalah adanya PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga, relawan dari mahasiswa yang bersedia membantu,

computer bicara, dan sebagian dosen yang sudah mengerti cara mengajar mahasiswa difabel.

Faktor yang menghambat adalah dosen yang menerangkan materi terlalu cepat, kurang pahamnya dosen dalam menyampaikan materi yang baik dan benar sesuai yang diharapkan Yusuf, kemudian cara Yusuf adalah dengan cara mencatat, meminta file kepada dosennya, merekam, dan meminta bantuan temannya untuk mendikte.

Interpretasi :

Motivasi Imam kuliah melingkupi dua faktor yaitu internal dan eksternal faktor yang mendukung dan menghambat ialah dalam lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan UIN Sunan Kalijaga Secara Umum. Adapun cara belajar dan mengerjakan tugas adalah dengan mencatat, meminta file kepada dosennya, merekam, dan meminta bantuan temannya untuk mendikte.

LAMPIRAN IV**HURUF BRAILLE**

Huruf braille adalah sarana bagi tunanetra untuk membaca dan menulis, susunan huruf braille adalah kombinasi dari beberapa titik, jadi setiap huruf braille itu terdiri dari rumusan simbol-simbol yang teratur, dasar tiap huruf adalah kombinasi dari 6 titik.

Huruf a = 1

Huruf b = 1 2

Huruf c = 1 4

Huruf d = 1 4 5

Huruf e = 1 5

Huruf f = 1 2 4

Huruf g = 1 2 4 5

Huruf h = 1 2 5

Huruf I = 2 4

Huruf j = 2 4 5

Huruf k = 1 3

Huruf l = 1 2 3

Huruf m = 1 3 4

Huruf n = 1 3 4 5

Huruf o = 1 3 5

Huruf p = 1 2 3 4

Huruf q = 1 2 3 4 5

Huruf r = 1 2 3 5

Huruf s = 2 3 4

Huruf t = 2 3 4 5

Huruf u = 1 3 6

Huruf v = 1 2 3 6

Huruf x = 1 3 4 6

Huruf y = 1 3 5 6

Huruf z =

Kecuali untuk w agak berdiri sendiri yakni; huruf w = titik 2 4 5 6

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Yauman Fadil
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Kananga, 28 Oktober 1992
Alamat asal : Kananga Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat
No telp/HP : 085340656280
Alamat e-mail : yaumanfadil@gmail.com
Nama Ayah : Yauman Fadil
Nama Ibu : Hadijah M Saleh
Riwayat Pendidikan : TK. Al Abrar
SD Negeri 05 Sila
SMP Al-Husainy
SMA Muhammadiyah Bolo
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA